

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN *SUSTAINABLE LIVELIHOOD* TERHADAP VARIASI CAPAIAN PDRB PER KAPITA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Rizqa Dyah Qurniawati¹, Akhsyim Afandi²

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Email Korespondensi: neamaybee@gmail.com

Email: akhsyim@uii.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing economic growth through Gross Regional Domestic Product (GRDP) and to further evaluate the sustainable livelihood policies implemented in Central Java Province. This study employs a quantitative approach by applying a panel data regression model that combines time series data (2017–2023) with cross-sectional data (35 regencies/cities in Central Java Province), using the EViews. The partial test results indicate that the UMKM variable does not affect GRDP per capita. The UMKM using the internet variable has a significant effect, while the labor force variable is the most dominant and significant factor influencing GRDP per capita. Simultaneously, all independent variables used in this study have a significant effect on GRDP per capita. The implications of this study for regency and city governments in Central Java Province suggest that policymakers need to focus on developing truly high-quality UMKM through flagship UMKM development programs. These programs should emphasize strengthening managerial capabilities, improving access to financing, enhancing product quality standards, and supporting market expansion. This study contributes by providing an empirical approach to evaluating sustainable livelihood policies in Central Java Province through the integration of fiscal variables, investment, labor, as well as UMKM empowerment and digitalization indicators, thereby enriching the literature on regional economic development.

Keywords: Sustainable Livelihood, Gross Regional Domestic Product, UMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui PDRB serta mendalami evaluasi kebijakan *sustainable livelihood* yang diterapkan di Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menerapkan model regresi data panel yang menggabungkan data deret waktu (tahun 2017–2023) dengan data lintas wilayah (35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah) menggunakan program Eviews. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel UMKM tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Variabel UMKM Pengguna Internet berpengaruh signifikan, sedangkan variabel Angkatan Kerja menjadi variabel paling dominan dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Secara simultan semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Implikasi temuan pada penelitian ini bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu pemerintah perlu mengarahkan fokus pada pengembangan UMKM yang benar-benar berkualitas melalui program pembinaan UMKM unggulan yang menekankan penguatan kemampuan manajerial, kemudahan akses pembiayaan, peningkatan standar kualitas produk, serta dukungan perluasan pasar. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan pendekatan empiris dalam mengevaluasi kebijakan *sustainable livelihood* di Provinsi Jawa Tengah melalui integrasi variabel fiskal, investasi, tenaga kerja, serta indikator pemberdayaan dan digitalisasi UMKM, sehingga memperkaya literatur mengenai pembangunan ekonomi regional.

Kata kunci: *Sustainable Livelihood*, PDRB Per Kapita, UMKM.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi pekerjaan rumah yang tiada habisnya dari dekade ke dekade untuk terus diperjuangkan. Berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk mencapai suatu target dalam mensukseskan ekonomi rakyat. Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018–2023, kebijakan penguatan *sustainable livelihood* (keberlanjutan ekonomi masyarakat) telah direncanakan dan diimplementasikan dalam jangka waktu 5 tahun (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) September 2024, Provinsi Jawa Tengah masih mencatat 3,40 juta orang yang masuk dalam kategori miskin, dengan garis kemiskinan rata-rata sebesar Rp 521.093 per kapita per bulan. Kondisi ini menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar kedua secara absolut di Pulau Jawa. Salah satu kebijakan unggulan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023 adalah kebijakan penguatan *sustainable livelihood* atau keberlanjutan kehidupan masyarakat (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2019). Kebijakan ini menggunakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada penguatan kapabilitas masyarakat untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan hidup mereka secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang, serta menyadari bahwa kemiskinan dan kerentanan ekonomi bukan semata-mata akibat kurangnya aset material, tetapi juga akibat keterbatasan akses terhadap aset-aset non-material seperti modal sosial, keterampilan, teknologi, serta tata kelola yang baik (Chambers & Conway, 2014). Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, kebijakan *sustainable livelihood* dijalankan melalui berbagai program intervensi yang mencakup penguatan kapasitas fiskal daerah, peningkatan investasi publik dan swasta, pengembangan sumber daya manusia, serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung ekonomi kerakyatan (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Namun, capaian pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah masih menunjukkan variasi PDRB per kapita yang sangat tinggi antarkabupaten dan kota. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi mencatat PDRB per kapita tertinggi sebesar 95,50 juta rupiah, sementara Kabupaten Pemalang di sisi lain hanya mencapai 13,62 juta rupiah. Kesenjangan yang lebih dari tujuh kali lipat ini bermakna bahwa proses pembangunan ekonomi belum berjalan secara inklusif dan belum mampu mewujudkan keadilan ekonomi yang merata bagi seluruh masyarakat Jawa Tengah. Data dari BPS bulan September 2024 juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kantong-kantong kemiskinan yang cukup luas di berbagai wilayah provinsi ini, terutama di daerah-daerah dengan tingkat industrialisasi dan aktivitas ekonomi yang rendah.

Fakta tersebut menjadi pijakan penting bagi penelitian ini, dengan pertanyaan mendasar: faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya variasi tersebut, dan sejauh mana kebijakan *sustainable livelihood* mampu memengaruhi dinamika PDRB per kapita di tingkat kabupaten dan kota. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa untuk memahami variasi PDRB per kapita secara komprehensif, diperlukan suatu model empiris yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi kebijakan secara simultan, meliputi dimensi fiskal (Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat, dan Belanja Pemerintah Daerah), dimensi investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing), dimensi ketenagakerjaan (Angkatan Kerja), serta dimensi pemberdayaan ekonomi kerakyatan (jumlah UMKM dan digitalisasi UMKM).

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi PDRB. Hikmatiyar dan Hayati (2011) menemukan bahwa PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita di Provinsi Jawa Tengah, sementara PMDN tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Rahman dan Chamelia (2015) di provinsi yang sama justru menemukan bahwa PAD dan belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB karena penerimaan PAD yang tidak optimal dan pengelolaan belanja daerah yang kurang fokus. Albasyari dan Priyadi (2023) memperluas pendekatan dengan menggunakan data panel lintas kabupaten/kota di Jawa

Tengah dan menemukan bahwa PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, inflasi, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif mengevaluasi kebijakan *sustainable livelihood* yang mengintegrasikan aspek fiskal, investasi, ketenagakerjaan, dan pemberdayaan UMKM, khususnya dalam konteks digitalisasi. Kesenjangan penelitian (*research gap*) utama adalah belum adanya model empiris yang secara simultan menguji pengaruh variabel fiskal lokal (PAD, PTPP, BPD), investasi (PMDN, PMA), ketenagakerjaan (AK), dan sektor riil UMKM (termasuk digitalisasi) terhadap variasi PDRB per kapita dalam kerangka evaluasi kebijakan *sustainable livelihood*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh PAD, PTPP, BPD, PMDN, PMA, AK, jumlah UMKM, UMKM pengguna internet, serta interaksi UMKM pengguna internet di kota terhadap PDRB per kapita; dan 2) kontribusi simultan seluruh variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kebijakan publik berbasis *sustainable livelihood* serta rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori hasil sintesis beberapa teori utama. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Todaro & Smith, dalam Meyer et al., 2017) menekankan bahwa PDRB dipengaruhi oleh kapasitas fiskal, investasi, dan tenaga kerja. Teori *Fiscal Federalisme* (Musgrave, 1959) menyatakan bahwa PAD yang lebih besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Sebaliknya, Teori *Transfer Dependency* (Bahl & Martinez-Vazquez, 2022) memperingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada dana transfer dari pusat dapat melemahkan akuntabilitas dan efisiensi fiskal daerah. Teori *Keynesian Fiscal Policy* (Keynes, dalam Indah et al., 2023) mendukung peran belanja pemerintah sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi. Di sisi investasi, sementara Teori *Neoclassical Growth* (Solow, dalam Meyer et al., 2017) menyoroti akumulasi modal dan tenaga kerja, Teori *Endogenous Growth* (Romer, dalam Jones, 2021) menekankan kemajuan teknologi dan inovasi, termasuk digitalisasi, sebagai pendorong pertumbuhan jangka panjang. Teori *Classical Labor* (Smith & Ricardo, dalam Hachert & Link, 1987) menegaskan peran sentral tenaga kerja. Teori *Schumpeterian Innovation* (Schumpeter, dalam Malerba & McKelvey, 2020) memandang kewirausahaan dan inovasi, terutama pada UMKM, sebagai motor utama pertumbuhan melalui proses *creative destruction*. Selanjutnya, konsep *Sustainable Livelihood* (Chambers & Conway, 2014) mengintegrasikan teori-teori tersebut yang berfokus pada penguatan aset dan kapabilitas masyarakat untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan. Dalam konteks Jawa Tengah, penguatan UMKM dan transformasi digital merupakan strategi kunci untuk meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. Kerangka teoritis tersebut menghasilkan rumusan hipotesis bahwa PAD, PTPP, BPD, PMDN, PMA, AK, jumlah UMKM, dan UMKM pengguna internet (IT) berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel yang menggabungkan data *time series* (2019-2023) dan data *cross-section* (35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). Pemilihan periode 2019-2023 didasarkan pada implementasi penuh RPJMD 2018-2023 dan ketersediaan data UMKM yang lengkap. Sumber data utama adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen adalah PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 (juta rupiah), sementara variabel independen meliputi: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh oleh daerah dari potensi ekonomi lokal yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (dalam miliar rupiah), (2) Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat (PTPP) yang berasal dari alokasi anggaran pemerintah pusat yang ditransfer ke daerah (dalam miliar rupiah), (3) Belanja Pemerintah Daerah (BPD) pengeluaran pemerintah daerah dalam satu periode anggaran (dalam miliar rupiah), (4) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dilakukan oleh pihak-pihak dari dalam negeri (dalam juta rupiah), (5) Penanaman Modal Asing (PMA) yang merupakan investasi yang dilakukan oleh

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

295

Indexed



SINTA 4



investor dari luar negeri (dalam juta rupiah), (6) Angkatan Kerja (AK) yang terdiri dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif dalam kegiatan ekonomi (dalam persen terhadap penduduk usia kerja), (7) Jumlah UMKM adalah total unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar (dalam unit), dan (8) UMKM Pengguna Internet (IT) adalah jumlah UMKM yang secara aktif menggunakan internet untuk promosi, transaksi, komunikasi, atau manajemen usaha (dalam unit).

Penelitian menggunakan data panel, yang menggabungkan data *cross-section* dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan data *time-series* selama 2017-2023, dengan 245 data untuk model dasar. Pada model utama, analisis difokuskan pada periode 2019-2023 dengan 175 data untuk menangkap dampak implementasi kebijakan *sustainable livelihood*. Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan membandingkan tiga pendekatan utama yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model diuji melalui Uji Chow dan Uji Hausman guna menentukan pendekatan paling tepat yang mampu menjelaskan temuan secara akurat. Pengujian model dalam penelitian ini meliputi uji Asumsi Klasik, uji statistik yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan analisis koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Berikut adalah model persamaan regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 PTPP_{it} + \beta_3 BPD_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 PMA_{it} + \beta_6 AK_{it} + \beta_7 UMKM_{it} + \beta_8 IT_{it} + e_{it}$$

Semua variabel (kecuali variabel dummy) dinyatakan dalam bentuk logaritma natural untuk menstabilkan varians dan menginterpretasikan koefisien sebagai elastisitas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis model regresi panel, yakni regresi panel PDRB, PAD, PTPP, BPD, PMDN, PMA, dan AK sebagai model dasar dan regresi panel PDRB, PAD, PTPP, BPD, PMDN, PMA, AK, UMKM, IT, dan KOTA_IT sebagai model utama. Transformasi logaritma dilakukan pada variabel penelitian untuk mengurangi perbedaan skala data, menstabilkan varians, serta mempermudah interpretasi koefisien regresi. Dalam mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan *random effects*. Untuk estimasi perbandingan model dasar masing-masing model regresi ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Perbandingan Model Dasar

Variabel Independen	Variabel dependen: PDRB					
	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	Koef	Prob	Koef	Koef	Koef	Prob
C	1,247	0,730	-0,771	0,297	-0,273	0,708
LPAD	0,830***	0,000	-0,057***	0,018	-0,034	0,150
LPTPP	-0,673***	0,000	0,175***	0,000	0,145***	0,000
LBPD	-0,401**	0,032	0,189***	0,000	0,155***	0,001
LPMDN	0,058***	0,001	-0,001	0,84	0,001	0,853
LPMA	0,008	0,239	0,002	0,279	0,002	0,111
LAK	0,931	0,238	0,352***	0,007	0,314***	0,015
r-square	0,526		0,993		0,246	
Adjusted R ²	0,514		0,991		0,226	
S.E. of regression	0,350		0,046		0,052	
Sum squared resid	29.210		0,441		0,645	
Log likelihood	-87,11		426,544			

F-statistic	43,965		707,024		12,909	
Prob (F-statistic)	0,000		0,000		0,000	

Catatan:*** prob < 0.01 (signifikan pada alpha 1%), ** prob < 0.05 (signifikan pada alpha 5%), * prob < 0.10 (signifikan pada alpha 10%)

Pada model utama memasukkan variabel interaksi UMKM pengguna internet di wilayah kota (KOTA_IT) untuk mengukur dampak kombinasi antara kemajuan digital UMKM dan keunggulan karakteristik wilayah kota terhadap variasi capaian PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Estimasi perbandingan model utama tiap model regresi ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Perbandingan Model Utama

Variabel Independen	Variabel dependen: PDRB					
	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Koef	Prob	Koef	Prob	Koef	Prob
C	-4,290	0,269	0,688	0,415	0,973	0,226
LPAD	0,533***	0,000	-0,077***	0,012	-0,063**	0,036
LPTPP	-0,516	0,119	0,015	0,821	-0,001	0,992
LBPD	-0,034	0,922	0,112**	0,059	0,107**	0,065
LPMDN	0,060***	0,013	-0,001	0,762	-0,002	0,665
LPMA	0,012	0,185	0,001	0,639	0,001	0,486
LAK	1,873**	0,024	0,427***	0,001	0,413***	0,000
LUMKM	-0,052	0,787	-0,038	0,325	-0,056	0,131
LIT	-0,059	0,733	0,054*	0,103	0,054**	0,09
LKOTA_IT	0,040**	0,038	0,011	0,311	0,036***	0,000
r-square	0,59		0,995		0,318	
Adjusted R ²	0,568		0,994		0,281	
S.E. of regression	0,332		0,040		0,044	
Sum squared resid	18,174		0,208		0,322	
Log likelihood	-50,147		341,113			
F-statistic	26,42		647,751		0,855	
Prob (F-statistic)	0,000		0,000		0,000	

Catatan:*** prob < 0.01 (signifikan pada alpha 1%), ** prob < 0.05 (signifikan pada alpha 5%), * prob < 0.10 (signifikan pada alpha 10%)

Proses pemilihan model baik pada model dasar maupun model utama dilakukan dengan melakukan uji chow pada keseluruhan model regresi panel dimana didapatkan nilai probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Sesuai hipotesis maka pada model ini menggunakan model *Fixed Effect*. Uji Hausman baik pada model dasar maupun model utama regresi panel menunjukkan nilai probabilitiy *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model *Fixed Effect*.

Dari kedua model tersebut, model utama dijadikan acuan utama dalam analisis karena telah mencakup variabel kebaruan penelitian serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, pengujian asumsi klasik difokuskan pada model utama, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Jarque–Bera (JB)	prob JB 0,073 > 0,05	terdistribusi normal
Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF semua variabel independen < 10	tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	prob semua variabel independen > 0,05	tidak terdapat heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson (DW)	nilai DW 1,9191 berada pada rentang tidak ada autokorelasi	bebas autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik pada model regresi utama, dapat diketahui bahwa model telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik. Dengan demikian maka hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara ekonometrika dan digunakan sebagai dasar dalam analisis serta penarikan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 model *fixed effect* pada model dasar menunjukkan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi 1% terhadap PDRB per kapita. Nilai koefisien PAD sebesar $(-0,057)$ menunjukkan bahwa peningkatan PAD sebesar 1% diikuti penurunan PDRB per kapita sebesar 0,057%. Begitu juga pada model utama, variabel PAD berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi 1% terhadap PDRB per kapita. Nilai koefisien PAD sebesar $(-0,077)$ menunjukkan bahwa peningkatan PAD sebesar 1% diikuti penurunan PDRB per kapita sebesar 0,077%. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, bertentangan dengan *Fiskal Federalisme Theory* oleh Richard Musgrave (1959) yang mengemukakan bahwa PAD tidak hanya menunjukkan kemampuan fiskal suatu daerah, tetapi juga menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Temuan ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Shafwah et al. (2024) maupun Azis et al. (2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PAD belum optimal dan masih didominasi belanja rutin, sehingga perlu peningkatan kualitas pengelolaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 model *fixed effect* pada model dasar menunjukkan variabel Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat (PTPP) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 1% terhadap PDRB per kapita. Nilai koefisien PTPP sebesar 0,175 menunjukkan bahwa peningkatan PTPP sebesar 1% diikuti meningkatnya PDRB per kapita sebesar 0,175%. Sedangkan pada model utama variabel PTPP tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Pada model dasar, variabel PTPP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, namun pada model utama justru tidak berpengaruh, sehingga tidak sejalan dengan *Transfer Dependency Theory* oleh Bahl & Martinez-Vazquez (2022) maupun temuan penelitian Wardhana et al. (2013) dan Hasan (2015) bahwa dana transfer dari pemerintah pusat kepada daerah memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui belanja modal yang dapat memengaruhi PDRB. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan dana transfer pusat di Provinsi Jawa Tengah belum optimal dalam meningkatkan PDRB per kapita. Kondisi ini diduga karena alokasi dana lebih banyak digunakan untuk belanja rutin, seperti gaji pegawai dan operasional pemerintahan. Akibatnya, ruang fiskal untuk pembiayaan kegiatan produktif menjadi terbatas, sehingga dana transfer cenderung hanya berfungsi menjaga stabilitas fiskal, belum mampu mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Hasil dari model dasar maupun model utama menemukan bahwa variabel Belanja Pemerintah Daerah (BPD) berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita dengan tingkat signifikansi, masing-masing, 1% dan 55%. Nilai koefisien BPD dari kedua model tidak berbeda terlalu jauh, sebesar 0,189 dan 0,112, yang menunjukkan bahwa peningkatan BPD sebesar 1% akan meningkatkan PDRB per kapita sebesar 0,189% atau 0,112%. Temuan ini sejalan dengan *Keynesian Theory* (Keynes, dalam Indah et al.,

2023) dan hasil penelitian Saputra et al. (2021) bahwa belanja pemerintah daerah berperan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi, lantaran anggaran digunakan untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan sumber daya manusia yang mendukung proses pembangunan. Temuan penelitian ini mencerminkan bahwa belanja daerah menjadi instrumen fiskal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbukti tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, berdasarkan kedua model. Temuan tersebut tidak sejalan dengan Teori *Neoclassical Growth* (Solow, dalam Meyer et al., 2017) dan berbagai penelitian sebelumnya yang umumnya menemukan hubungan positif antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian Albasyari & Priyadi (2023) dan penelitian Hikmatiyar & Hayati (2011). Hasil ini mengindikasikan bahwa aliran penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya mengarah pada sektor-sektor yang mampu memberikan dampak langsung dan kuat terhadap peningkatan PDRB per kapita. Hal yang sama berlaku untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA), tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, meskipun arah koefisiennya positif. Di samping tidak sejalan dengan *Endogenous Growth Theory* oleh Paul Romer (Romer, dalam Jones, 2021), temuan ini juga menyelisih penelitian Albasyari & Priyadi (2023) dan penelitian Hikmatiyar & Hayati (2011) yang menemukan bahwa PMA berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut diduga terjadi karena investasi asing cenderung terkonsentrasi pada sektor atau wilayah tertentu, sehingga dampaknya belum tersebar secara merata terhadap peningkatan PDRB per kapita.

Berdasarkan model dasar maupun model utama, Angkatan Kerja (AK) terbukti berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita, keduanya pada tingkat signifikansi 1%. Nilai koefisiennya sebesar 0,352 dan 0,427 yang bermakna, peningkatan AK sebesar 1% mendorong peningkatan PDRB per kapita sebesar 0,352% dan 0,427%. Hasil ini sejalan dengan *Classical Labor Theory* oleh Adam Smith dan David Ricardo (Smith & Ricardo, dalam Hacbert & Link, 1987) yang menempatkan tenaga kerja sebagai faktor produksi utama, serta didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan angkatan kerja secara produktif menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan output dan PDRB per kapita di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2 model *fixed effect* variabel UMKM pada model utama tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, bahkan memiliki arah hubungan negatif meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah belum secara langsung mendorong kenaikan PDRB per kapita. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas, akses permodalan, serta integrasi UMKM ke dalam rantai nilai yang lebih luas dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Temuan ini tidak sejalan dengan *Schumpeterian Innovation Theory* yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter bahwa kewirausahaan dan inovasi menjadi motor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, dalam Malerba & McKelvey, 2020). Hasil ini juga tidak didukung oleh penelitian Andira & Chandra (2023) yang menemukan peran positif UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa UMKM di Provinsi Jawa Tengah masih menghadapi keterbatasan dalam skala usaha, produktivitas, dan daya saing, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan PDRB per kapita belum optimal.

Variabel UMKM pengguna internet (IT) berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita, pada tingkat signifikansi 10% berdasarkan *fixed effect model*, namun 1% dengan *random effect model*. Nilai koefisien IT sebesar 0,054 menunjukkan bahwa kapita sebesar 0,054%. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa digitalisasi UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB per kapita. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mutiarani et al. (2025) dan mendukung Teori *Endogenous Growth* tentang peran teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, bahwa digitalisasi UMKM meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kebijakan yang mendukung literasi digital dan akses teknologi yang merata diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi regional. Namun, tingkat

signifikansi yang rendah (10%) mengindikasikan ekosistem digitalisasi UMKM yang perlu diperkuat secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akses internet, tetapi juga literasi digital, layanan logistik, sistem pembayaran digital, dan pendampingan usaha.

Berdasarkan model *fixed effect*, variabel UMKM pengguna internet di kota (KOTA_IT) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita; namun, berdasarkan model *random effect*, variabel tersebut berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi 1%, sementara digitalisasi UMKM di luar kota hanya berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi 5%. Jika hasil dari model *random effect* menjadi dasar kesimpulan, maka digitalisasi UMKM di perkotaan terbukti memperkuat pengaruh positif digitalisasi UMKM terhadap PDRB per kapita. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan internet bagi UMKM perlu diperluas sampai ke daerah-daerah di luar perkotaan.

Selanjutnya, hasil uji F yang signifikan ($p=0,000$) dan nilai Adjusted R-squared yang sangat tinggi (0,9938) menunjukkan bahwa model penelitian ini sangat baik dalam menjelaskan variasi PDRB per kapita. Hal ini mengonfirmasi bahwa variabel-variabel yang mewakili kebijakan *sustainable livelihood* secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan kinerja ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan *sustainable livelihood* di Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan PDRB per kapita secara merata. Pengaruh negatif PAD mengindikasikan adanya inefisiensi pengelolaan keuangan daerah. Sementara PTPP, PMDN, PMA, dan jumlah UMKM yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa potensi dana transfer, investasi, dan UMKM belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, pengaruh positif BPD, AK, dan IT mengindikasikan bahwa belanja pemerintah, tenaga kerja, dan digitalisasi UMKM merupakan sektor-sektor yang perlu terus diperkuat. Angkatan kerja yang terbukti sebagai variabel yang paling dominan menegaskan pentingnya pembangunan sumber daya manusia.

Implikasi kebijakan yang direkomendasikan meliputi: (1) reformasi pengelolaan PAD dengan mengalihkan pemanfaatan ke belanja modal produktif; (2) optimalisasi pemanfaatan dana transfer pusat untuk program-program yang memiliki target outcome yang jelas; (3) peningkatan kualitas belanja daerah dengan menggeser komposisi dari belanja rutin ke belanja modal; (4) penguatan keterkaitan investasi dengan ekonomi lokal melalui kebijakan yang mewajibkan investor menyerap tenaga kerja lokal dan bermitra dengan UMKM; (5) reorientasi kebijakan UMKM dari peningkatan kuantitas ke peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing; (6) penguatan ekosistem digitalisasi UMKM secara holistik; serta (7) memperluas cakupan digitalisasi UMKM ke seluruh daerah luar kota.

Keterbatasan penelitian ini antara lain penggunaan data sekunder agregat yang tidak mampu menangkap dinamika mikro, periode penelitian yang relatif pendek dan mencakup masa pandemi, serta belum dimasukkannya variabel-variabel penting lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, menggunakan metode estimasi yang lebih canggih seperti GMM untuk mengatasi endogenitas, serta menambahkan variabel kualitatif dan spasial.

REFERENSI

- Albasyari. N. N.. & Priyadi. U. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*. 172–180. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol12.iss2.art8>
- Andira. A. P.. & Chandra. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2020-2022 STMIK Dharmapala Riau. Program Studi Manajemen Retail. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3).
- Azis. A.. Tampobolon. D.. & Desweni. S. P. (2022). Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012-2020. *Jurnal*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

300

Indexed



SINTA 4



- Ekonomi Pembangunan*. 7(2). 41–52.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia* (Vol. 16).
- Bahl, R., & Martinez-Vazquez, J. (2022). Perspectives in Fiscal Decentralization: Challenges and the Unfinished Agenda. *Canadian Tax Journal*, 70, 69–96. <https://doi.org/10.32721/ctj.2022.70.supp.bahl>
- Hacbert. R. F.. & Link. A. N. (1987). Adam Smith On The Division Of Labor And Relative Factor Prices. *History of Economics Society Bulletin*. 9(1). 80–84. <https://doi.org/10.1017/S1042771600004038>
- Hasan. M. (2015). Pengaruh Dana Transfer Pusat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Economic*. 3.
- Hikmatiyar. P. F.. & Hayati. B. (2011). Analisis Pengaruh Pmdn. Pma. Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009. *Fakultas Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Indah. N.. Aruan. M.. Hutagalung. I.. Purba. B.. Ekonomi. F.. Sarjana. J.. Ekonomi. I.. & Medan. U. N. (2023). Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*. 1(1). 1–7. <https://doi.org/XX..XXXXX/Jimea>
- Jones. C. I. (2021). *The Past and Future of Economic Growth: A Semi-Endogenous Perspective* (2916; NBER Working Paper). <http://www.nber.org/papers/w29126>
- Malerba. F.. & McKelvey. M. (2020). Knowledge-intensive innovative entrepreneurship integrating Schumpeter. evolutionary economics. and innovation systems. *Small Business Economics*. 54(2). 503–522. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0060-2>
- Meyer. D. F.. Masehla. T. M.. & Kot. S. (2017). The Relationship Between Economic Growth And Economic Development: A Regional Assessment In South Africa. *J. Advanced Res. L. & Econ*. 8. 1377.
- Musgrave. R. A.. & Musgrave. P. B. (1989). *Public Finance In Theory And Practice*.
- Mutiarani. Royani. N.. Mitasari. D.. Masitoh. G.. & Idil Fitri. T. (2025). Analisis Dampak Digitalisasi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Indonesia. *JSE: Jurnal Sharia Economica JSE*. 4(2). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023*. Pemerintah Provinsi Jawa tengah.
- Rahman. Y. A.. & Chamelia. A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *JEJAK*. 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Robert Chambers. & Gordon Conway. (2014). *Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century*. <https://www.researchgate.net/publication/248535825>
- Saputra. M. R.. Haliah. & Indrijawati. A. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*. 14(2). 129–134. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14810>
- Shafwah. R.. Masrudin. & Mukhtar. A. (2024). Berkelanjutan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) : Kunci Pertumbuhan Ekonomi yang. *Jurnal Bisnis Net*. 7(1). 282–289.
- Wardhana. A.. Juanda. B.. Siregar. H.. & Wibowo. D. K. (2013). Dampak Transfer Pemerintah Pusat Terhadap Penurunan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Sosiohumaniora*. 15(2). 111–118.